

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diberikan kepada anak usia dini hingga usia enam tahun. Hal ini dilakukan dengan menyediakan kesempatan pendidikan untuk pengembangan jasmani dan rohani agar anak menjadi lebih dewasa. Pendidikan ini mencakup tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Anak mengalami masa keemasan, di mana usia tersebut merupakan masa ketika anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan (Setiawan dkk., 2022, hlm. 4508) .

Setiap anak memiliki tahap perkembangan yang unik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing. Masa keemasan juga berfungsi sebagai pendorong bagi pengembangan keterampilan kognitif, fisik, linguistik, sosial, emosional, religius, dan etika (Saripudin, 2019). Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan adalah proses mempersiapkan anak sejak lahir untuk mencapai kematangan fisik dan spiritual melalui interaksi dengan lingkungannya (Mukhlis, 2017, hlm. 17). Anak usia dini lebih cenderung berpartisipasi dalam pendidikan formal dan terlibat dalam lebih banyak aktivitas. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dalam semua aspek perkembangan dan berkontribusi pada masa depan.

Seni tari memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan anak usia dini karena melibatkan gerakan tubuh yang terkoordinasi, ritmis, dan ekspresif. Melalui kegiatan menari, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus, keseimbangan, koordinasi tubuh, serta kekuatan otot. Gerakan tari memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan fisiknya secara menyenangkan dan terstruktur sehingga mendukung perkembangan fisik secara optimal. Selain itu, seni tari juga berperan dalam meningkatkan kreativitas dan ekspresi

diri anak, karena anak diberi ruang untuk mengekspresikan imajinasi dan gagasan kreatif melalui gerakan serta merespons irama musik secara spontan (Djibrin & Pamungkas, 2023).

Kegiatan seni tari yang dilakukan secara berkelompok turut mendorong perkembangan sosial dan emosional anak. Dalam proses menari bersama, anak belajar bekerja sama, berbagi ruang, berinteraksi, serta saling menghormati teman. Pada saat anak tampil menari didepan umum juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, karena mereka terbiasa mengekspresikan diri di hadapan orang lain dan menerima apresiasi. Di samping itu, seni tari berperan dalam pembentukan karakter anak, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, fokus terhadap instruksi, dan ketekunan dalam mengulang gerakan. Apabila tari yang diajarkan merupakan tari tradisional atau lokal, kegiatan ini sekaligus berfungsi untuk meningkatkan apresiasi seni dan budaya sejak dini, sehingga anak mengenal nilai-nilai budaya dan estetika bangsa serta menumbuhkan rasa cinta terhadap seni tradisional Indonesia.

Seni tari merupakan salah satu media yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak, karena dapat memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri, berimajinasi, dan berkreasi dengan gerakan tubuh. Seni tari juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, dan sosial.

Kelompok Bermain Sekar Bangsa Kota Depok merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki program seni tari. Namun, belum ada penelitian yang spesifik tentang peran seni tari dalam pengembangan kreativitas anak di lembaga tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran seni tari dalam pengembangan kreativitas pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Sekar Bangsa Kota Depok, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan program seni tari di lembaga tersebut.

Penelitian ini secara khusus membahas peran seni tari dalam pengembangan kreativitas anak di Kelompok Bermain Sekar Bangsa Kota Depok, dengan fokus pada bagaimana seni tari diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran serta sejauh mana perannya dalam menumbuhkan

keaktivitas anak usia dini. Seni tari dipilih sebagai objek kajian karena merupakan bentuk seni berbasis gerak yang melibatkan ekspresi tubuh, imajinasi, emosi, dan eksplorasi gerakan secara simultan, sehingga memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas anak secara holistic.

Observasi awal dilakukan melalui wawancara dengan guru dan orang tua bahwa selama ini seni tari di tingkat anak usia dini sering kali hanya di pandang sebagai aktivitas fisik untuk melatih hafalan gerak atau sekadar persiapan pementasan. Pandangan ini menyebabkan aspek kelenturan gerak hanya dilihat sebagai kemampuan motorik kasar semata, padahal kelenturan tubuh merupakan fondasi utama yang memungkinkan anak mengeksplorasi ruang dan bentuk secara bebas.

Di KB Sekarang Bangsa, fenomena kreativitas anak melalui tari menjadi menarik untuk diteliti karena adanya kebutuhan melihat bagaimana imajinasi dan orisinalitas muncul ketika anak tidak lagi sekadar meniru gerakan guru. Terdapat kecenderungan bahwa anak yang memiliki kelenturan fisik yang baik akan lebih berani dalam mengekspresikan ide-ide uniknya ke dalam gerak tari yang tidak kaku. Namun, proses ini tentu tidak lepas dari berbagai hambatan, baik dari keterbatasan lingkungan maupun metode penyampaian yang mungkin belum mengoptimalkan potensi kreatif anak secara alami.

Penelitian ini penting dilakukan guna mengisi celah antara teori perkembangan motorik dan praktik pengembangan kreativitas di lapangan. Dengan mengkaji peran seni tari dalam menstimulasi kelenturan serta mendorong orisinalitas gerak, diharapkan ditemukan sebuah pola pembelajaran yang mampu menyeimbangkan kesehatan fisik dan kemandirian berpikir anak. Selain itu, identifikasi mengenai faktor pendukung dan penghambat di KB Sekarang Bangsa akan memberikan gambaran nyata mengenai tantangan mendidik kreativitas di era transisi perkembangan anak usia dini.

Secara konseptual, kreativitas pada anak usia dini tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghasilkan karya baru, tetapi juga sebagai kemampuan mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi melalui berbagai bentuk simbolik, termasuk gerak tubuh. Anak-anak pada usia dini cenderung mengekspresikan gagasan mereka secara kinestetik dibandingkan secara verbal atau

kognitif abstrak (Maya Ariska, 2024, hlm. 12). Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis gerak, seperti seni tari, menjadi media yang relevan untuk mengembangkan kreativitas motorik anak.

Hal ini menegaskan bahwa kreativitas dalam gerakan tari mencakup aspek kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan elaborasi (*elaboration*), yang dapat distimulasi melalui aktivitas tari yang bersifat eksploratif dan bermain. Seni tari memungkinkan anak untuk bereksperimen dengan gerakan, menanggapi rangsangan musik, serta menciptakan variasi gerak yang unik sesuai dengan pengalaman dan imajinasi (Handayani dkk., 2024, hlm. 668).

Namun demikian, dalam praktik pendidikan anak usia dini, seni tari sering kali belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pengembangan kreativitas. Di banyak lembaga pendidikan, termasuk pada konteks kelompok bermain, kegiatan seni tari masih diposisikan sebatas aktivitas pengisi waktu atau kegiatan rutin tanpa perencanaan pedagogis yang jelas. Fenomena inilah yang juga ditemukan di Kelompok Bermain Sekar Bangsa Kota Depok, yaitu belum adanya evaluasi objektif terhadap program seni tari dalam kaitannya dengan pengembangan kreativitas anak, serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai nilai dan fungsi pengalaman seni tari bagi perkembangan anak. Akibatnya, anak-anak mengikuti kegiatan tari secara pasif, meniru gerakan yang diajarkan guru tanpa memahami makna, tujuan, atau manfaat dari aktivitas tersebut bagi pengembangan kreativitas mereka.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam implementasi pendidikan seni tari, yakni dominasi pendekatan yang berorientasi pada hasil gerakan, bukan pada proses eksplorasi kreatif. (Engdahl et al., 2024, p. 377) menjelaskan bahwa praktik pengajaran tari yang terlalu terstruktur dan berorientasi pada teknik cenderung menghambat munculnya kreativitas, karena anak tidak diberi ruang untuk bereksperimen dan menemukan kemungkinan gerak baru. Padahal, pembelajaran tari yang bersifat ekspresif dan eksploratif justru menjadi ruang pedagogis yang penting untuk mengembangkan kreativitas anak melalui pengalaman gerak yang terbuka dan tidak terprediksi. Temuan ini relevan dengan kondisi di lapangan, di mana kegiatan seni tari di

kelompok bermain belum disertai dengan indikator evaluasi kreativitas yang jelas dan belum dipahami secara komprehensif oleh orang tua sebagai bagian penting dari proses tumbuh kembang anak.

Data empiris menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas melalui seni tari memiliki tren positif apabila dirancang dengan pendekatan yang tepat (Dewi & Yufiarti, 2021, hlm. 112) membuktikan bahwa melalui aktivitas pembelajaran tari berbasis bermain, terjadi peningkatan signifikan kreativitas anak usia dini hingga mencapai 78,95% pada kategori berkembang sesuai harapan. Peningkatan tersebut tidak hanya menunjukkan keberadaan fenomena kreativitas, tetapi juga memperlihatkan pola bahwa kreativitas anak berkembang secara bertahap melalui proses yang berulang, reflektif, dan berbasis pengalaman langsung. Pola ini menegaskan bahwa kreativitas bukanlah kemampuan instan, melainkan hasil dari proses pembelajaran yang dirancang secara sadar dan dievaluasi secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara seni tari dan kreativitas anak, (Tanjung, 2024) *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Seni Tari* yang dilakukan di lembaga PAUD, menunjukkan hasil bahwa guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi kreativitas anak melalui pembelajaran seni tari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi langsung, dan menemukan bahwa berbagai upaya seperti memberikan kesempatan eksplorasi, menciptakan lingkungan belajar kondusif, serta dukungan dan motivasi dari guru dapat memengaruhi kreativitas anak dalam konteks tari.

Hasilnya menegaskan bahwa proses pembelajaran tari membantu anak dalam mengungkapkan ide gerak serta ekspresi kreatif melalui aktivitas tari. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni tidak secara eksplisit mengukur perubahan kreativitas anak sebelum dan sesudah pembelajaran tari serta kurang mendalami aspek indikator spesifik kreativitas dalam gerak tari secara terstruktur, sehingga interpretasi dampak kreatif masih bersifat deskriptif umum.

Selanjutnya, penelitian Engdahl, Lundvall, dan Barker (2021) berjudul “*Free but not free-free*’: *Teaching Creative Aspects of Dance in Physical Education Teacher Education*” menyoroti pentingnya ruang eksplorasi dalam pembelajaran tari, tetapi konteks penelitiannya berada pada pendidikan guru dan pendidikan jasmani, bukan pada kelompok bermain anak usia dini. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian terkait implementasi seni tari di lembaga PAUD serta kaitannya dengan evaluasi kreativitas anak dan pemahaman orang tua.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan memfokuskan kajian pada peran seni tari dalam pengembangan kreativitas anak di kelompok bermain, serta mengaitkannya dengan ketiadaan evaluasi objektif program seni dan rendahnya pemahaman orang tua terhadap nilai pengalaman seni tari. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil kreativitas anak, tetapi juga menelaah proses pembelajaran, peran pendidik, serta persepsi orang tua terhadap kegiatan seni tari. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya.

Sebagai penutup, penelitian ini menegaskan pentingnya seni tari sebagai media pedagogis yang strategis dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Fokus pada Kelompok Bermain Sekar Bangsa Kota Depok diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran seni tari di tingkat kelompok bermain serta menjadi dasar pengembangan program seni yang lebih terarah, terukur, dan bermakna. Kontribusi penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan seni, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru, lembaga PAUD, dan orang tua dalam memahami serta mengoptimalkan peran seni tari sebagai pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

1.2 Identifikasi masalah

1. Pelaksanaan seni tari di KB Sekar Bangsa belum sepenuhnya dipahami dalam perannya sebagai sarana untuk menstimulasi kelenturan gerak anak sebagai perwujudan kreativitas.
2. Proses munculnya imajinasi dan orisinalitas anak saat melakukan gerakan tari melalui kegiatan seni tari di KB Sekar Bangsa belum tergambarkan secara mendalam.
3. Strategi pendidik dalam memanfaatkan seni tari untuk mengembangkan kreativitas anak masih perlu ditelaah secara kualitatif.
4. Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas anak melalui seni tari di KB Sekar Bangsa belum teridentifikasi secara komprehensif.
5. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan seni tari terhadap pengembangan kreativitas anak di KB Sekar Bangsa masih perlu dikaji lebih lanjut.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran seni tari dalam menstimulasi kelenturan gerak sebagai perwujudan kreativitas anak di KB Sekar Bangsa?
2. Bagaimana peran seni tari dalam mendorong imajinasi dan orisinalitas anak saat melakukan gerakan tari di KB Sekar Bangsa?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitasanak melalui seni tari di KB Sekar Bangsa?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan seni tari dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain Sekar Bangsa Kota Depok.
2. Menganalisis peran seni tari dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di Kelompok Bermain Sekar Bangsa Kota Depok.

3. Mengetahui tingkat pemahaman orang tua terhadap nilai dan manfaat seni tari dalam pengembangan kreativitas anak usia dini.
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan seni tari sebagai media pengembangan kreativitas anak.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya mengenai efektivitas seni tari sebagai media stimulasi fisik motorik dan pengembangan kreativitas. Menjadi sumber referensi atau pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara gerak tari dengan perkembangan kognitif dan orisinalitas pada anak.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pendidik di KB Sekarang Bangsa:

Memberikan wawasan dan inspirasi mengenai metode pengajaran seni tari yang tidak sekadar menghafal gerakan, tetapi juga memacu imajinasi dan kreativitas anak. Membantu guru mengidentifikasi faktor penghambat sehingga dapat menyusun strategi pembelajaran tari yang lebih efektif.

Bagi Peserta Didik:

Membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasar (kelenturan tubuh).

Memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri secara bebas dan orisinal melalui gerakan yang mereka ciptakan sendiri.

Bagi Sekolah (KB Sekarang Bangsa):

Sebagai bahan evaluasi program pembelajaran seni untuk meningkatkan kualitas kurikulum di lembaga tersebut. Membantu sekolah menyediakan fasilitas atau lingkungan yang lebih mendukung faktor pendukung pengembangan bakat anak.

Bagi Orang Tua:

Meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya seni tari bukan hanya sebagai hiburan, melainkan sebagai sarana pengembangan karakter, fisik, dan kecerdasan anak.